



MERINTIS LAHIRNYA SEKOLAH PENGGERAK DI ASMAT

Syuru adalah kampung yang terletak di perbatasan selatan kota Agats, ibu kota Asmat. Dulunya Syuru merupakan bagian dari kampung Asuwets sebelum dimekarkan pada tahun 2012 menjadi tiga kampung, yakni: Kampung Syuru, Kampung Asuwets dan Kampung Kaye.

Berjarak sekitar 10 menit jalan kaki dari pusat Kota Agats, kampung ini juga sama seperti daerah lain di wilayah kabupaten Asmat. Dibangun diatas rawa, berlumpur dan terpengaruh dengan pasang surut air laut. Kampung ini bisa dijangkau dengan berjalan kaki atau menggunakan motor listrik, satu-satunya moda transportasi yang ada di kota Agats.

Sebagian besar anak-anak dari ketiga kampung ini bersekolah di SD Inpres Syuru.

Sekolah ini terletak di pinggir jalan utama tidak jauh dari perbatasan antara Kampung Syuru dan Kota Agats. Letak sekolah ini cukup strategis. Apabila orang berkunjung ke Syuru, akan dapat langsung melihat bangunan sekolah yang memiliki halaman luas yang terbuat dari papan.

Sekilas, sekolah ini tidak nampak berbeda dari sekolah-sekolah lain di Kota Agats. Papan nama sekolah tampak suram dimakan usia. Demikian halnya, papan Gugus Depan Pramuka hampir patah. Kamar WC untuk siswa juga rusak parah. Ruang perpustakaan masih dipenuhi tumpukan buku berdebu ditambah beberapa peralatan rusak. Visi-Misi Sekolah belum dipublikasikan dan hasil-hasil prakarya siswa belum dipajang di ruang kelas.



Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1982 ini, memiliki 423 siswa yang terdiri dari 212 siswa laki-laki dan 219 siswa perempuan. Padatnya pemukiman di 3 kampung tersebut menyebabkan banyaknya jumlah murid tersebut. Hal ini juga terlihat dari jumlah kelas paralel. Misalnya saja untuk kelas 1 terdapat 4 kelas paralel dengan jumlah 30-40 murid setiap kelas. Jumlah murid yang cukup banyak ini tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada. Sehingga beberapa kelas harus masuk secara bergantian di kelas pagi dan kelas siang.

Itu kondisi sebelum tahun 2017. Guru-guru SD Inpres Syuru sudah lama berupaya memperbaiki keadaan sekolahnya. Impian untuk melakukan perubahan tata kelola dan perbaikan fisik SD Inpres Syuru terjawab tatkala sejak Maret 2017 KOMPAK-LANDASAN II hadir di Agats, Asmat. Melalui perjumpaan dan diskusi, kerinduan kuat untuk memperbaiki SD Inpres Syuru menemukan jalannya.

Semangat Perubahan

Pada bulan Mei 2017, tiga orang guru dari SD Inpres Syuru, yaitu: Kepala Sekolah, Abraham Yakaiem, guru senior, Susilo dan operator sekolah merangkap guru Bahasa Inggris, Amaranta

Letsoin, mengikuti pelatihan SPM (Standar Pelayanan Minimal), MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan persiapan akreditasi yang dilaksanakan oleh Program LANDASAN II di Kantor Pusat Pembinaan Pastoral Keuskupan Agats. Usai mengikuti kegiatan tersebut, Kepala Sekolah mengajak guru-guru mengadakan pertemuan dan membahas perkembangan sekolah.

Hal pertama yang dilakukan adalah membentuk Tim Akreditasi untuk persiapan akreditasi Sekolah. Tim akreditasi inilah yang mempersiapkan segala kelengkapan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah.

Guru-guru dikelompokkan dan diberi tugas untuk menyelesaikan 8 Standar Nasional Pendidikan untuk Akreditasi. Kedelapan Standar Nasional Pendidikan itu mencakup:

- 1 Standar Isi
- 2 Standar Proses
- 3 Standar Kompetensi Lulusan
- 4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 5 Standar Sarana & Pra-Sarana
- 6 Standar Pengelolaan
- 7 Standar Pembiayaan
- 8 Standar Penilaian

Selanjutnya masing-masing kelompok menyusun dan melengkapi dokumen-dokumen



sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut. Maka disusun dan diselesaikanlah Dokumen Rencana Sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Laporan Keuangan Sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing guru, Dokumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan sebagainya.

Komite Sekolah juga direvitalisasi. Ketika LANDASAN II menyelenggarakan pelatihan MBS, Ketua Komite Sekolah juga turut hadir bersama kepala kampung. Setelah pelatihan MBS Komite Sekolah bertambah lebih aktif melakukan pertemuan dan memberikan masukan terhadap proses belajar-mengajar dan pembangunan sekolah.

Berbagai perubahan setelah itu mengikuti. Infrastruktur sekolah mulai diperbaiki. Papan Visi-Misi Sekolah, papan nama sekolah, papan Gugus Depan (Gudep) Pramuka dipasang di tempat-tempat yang ditentukan. Sarana penunjang proses belajar juga diperbaiki. WC siswa dan WC guru direnovasi dan mulai dikelola dengan baik sehingga bersih dan nyaman untuk digunakan.

Perpustakaan, Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) serta Kantin juga direnovasi dan

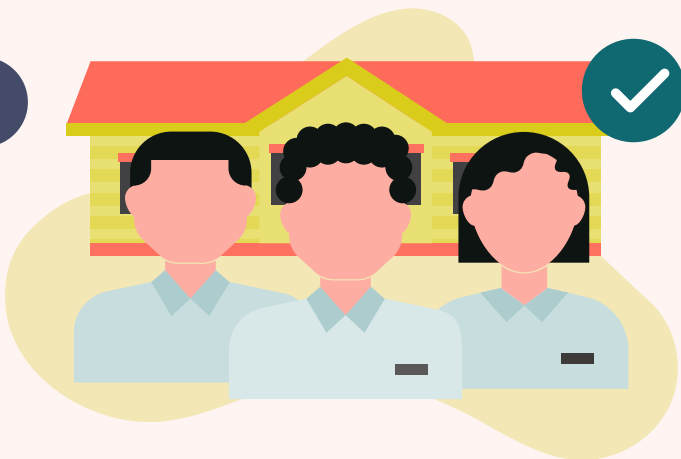
dibangun. Pembangunan ini bertujuan agar siswa dapat mengakses bahan-bahan bacaan di Perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan belajar di kelas. Adanya Kantin dan Unit Kesehatan Sekolah juga memungkinkan siswa memperoleh makanan sehat dan mendapatkan akses layanan pemeriksaan kesehatan berkala dari Unit Kesehatan Sekolah.

Ruang kelas pun dibuat lebih nyaman. Guru-guru mengarahkan siswa untuk menghias kelas dengan hasil prakarya siswa. Karena ruang kelas lebih nyaman maka proses belajar-mengajar pun menjadi menarik.

Kerja Keras yang Berbuah Manis

Pada bulan Oktober 2017, SD Inpres Syuru mendapatkan perubahan akreditasi, dari yang sebelumnya C menjadi A. Akreditasi A ini merupakan hasil perjuangan yang keras dan tekun dari semua pihak: guru-guru, Komite Sekolah dan Kampung. Masing-masing guru menceritakan kesiapannya menjelang tim survey akreditasi mendatangi SD Inpres Syuru. Siang dan malam guru-guru memeriksa kembali semua dokumen sekolah dan kesiapan fasilitas fisik sekolah. Ada yang harus masuk rumah sakit karena kelelahan. Kerja keras tersebut akhirnya

1

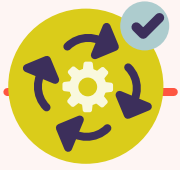


2

Guru-guru dikelompokkan dan di
berikut:



Standar Isi



Standar
Proses



Hal pertama yang dilakukan adalah **membentuk Tim Akreditasi** untuk persiapan akreditasi Sekolah. Tim akreditasi inilah yang akan mempersiapkan segala kelengkapan dan persyaratan yang mesti dipenuhi oleh pihak sekolah.

7



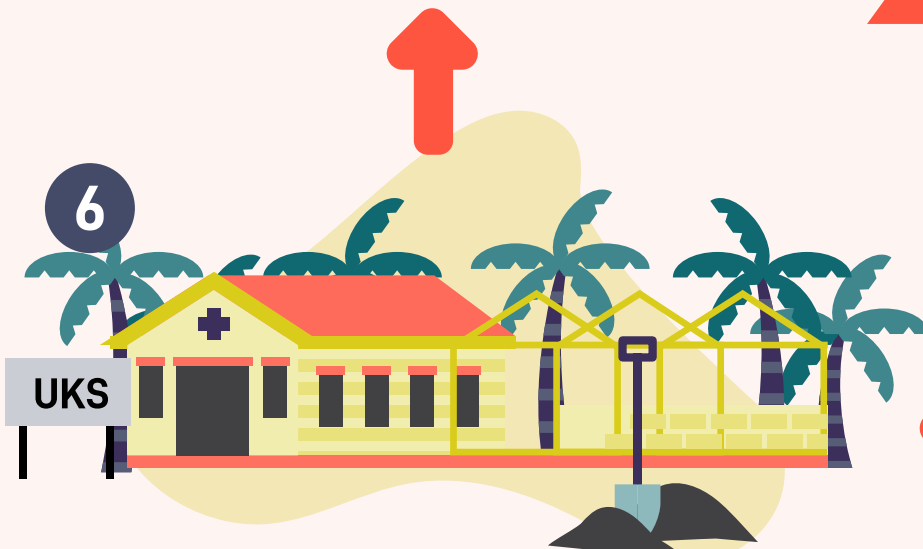
Ruang kelas pun dibuat lebih nyaman. Guru-guru mengarahkan siswa untuk menghias kelas dengan hasil karya siswa. Karena ruang kelas lebih nyaman maka proses belajar mengajar pun menjadi menarik.



Merintis

SEKOLAH
DI A

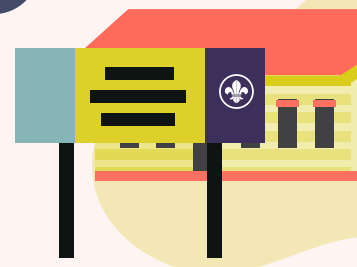
6



Perpustakaan, Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) serta Kantin juga mulai direnovasi dan dibangun. Pembangunan ini bertujuan agar siswa dapat mengakses bahan-bahan bacaan di Perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan belajar di kelas.

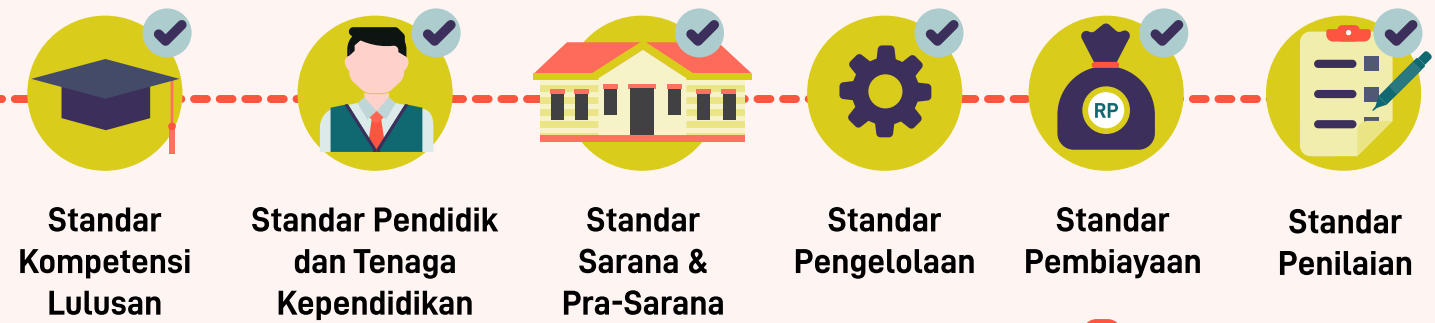
Adanya Kantin dan Unit Kesehatan Sekolah juga memungkinkan siswa memperoleh makanan sehat dan mendapatkan akses layanan pemeriksaan kesehatan berkala dari Unit Kesehatan Sekolah.

5



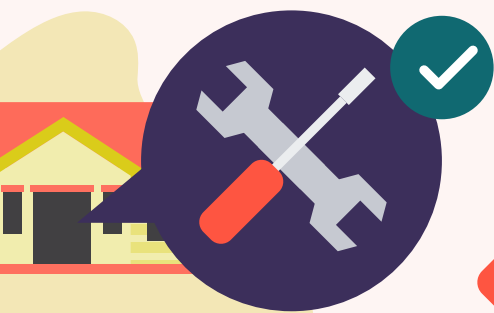
Infrastruktur sekolah mulai dibangun. Papan nama sekolah (Gudep) Pramuka mulai ditentukan. Sarana penunjang WC siswa dan WC guru direnovasi agar lebih baik sehingga bersih dan nyaman.

berikan tugas untuk menyelesaikan 8 Standar Akreditasi. Kedelapan standar akreditasi ini adalah sebagai

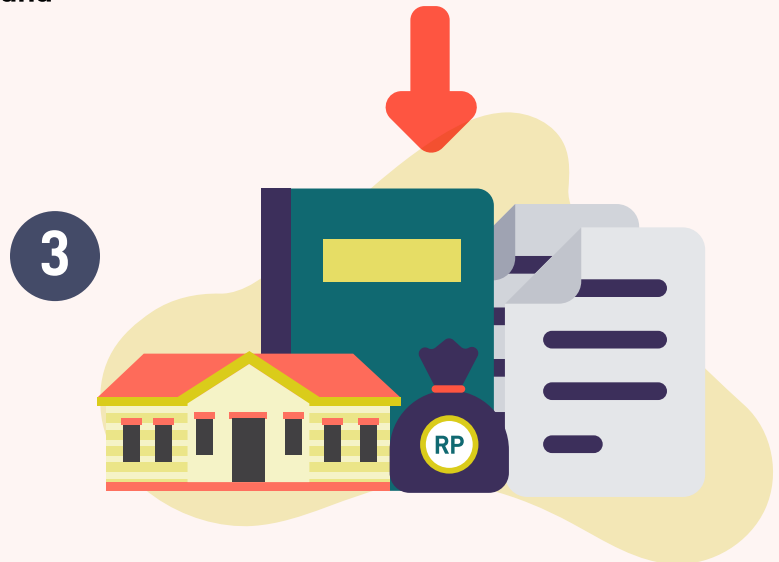


...s Lahirnya

PENGGERAK ASMAT



...mulai diperbaiki. Papan Visi-Misi
...lah ekolah, papan Gugus Depan
...pasang di tempat-tempat yang
...ng proses belajar juga diperbaiki.
...novasi dan mulai dikelola dengan
...an nyaman untuk digunakan.



Selanjutnya sekolah menyusun dan melengkapi dokumen-dokumen sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan yang antara lain terdiri dari Dokumen Perencanaan Sekolah dan Laporan Keuangan Sekolah.



Sebagai bagian dari meningkatkan tata kelola sekolah, dibentuklah Komite Sekolah yang terdiri dari orangtua murid. Komite Sekolah ini aktif melakukan pertemuan dan memberikan masukan terhadap proses belajar-mengajar dan pembangunan sekolah.



“ Saya ambil dana BOS dari bank. Sesudah itu, saya taruh di depan semua dewan guru dan kami mengaturnya secara bersama, terbuka satu sama lain sehingga semua guru mengetahuinya dan merasa puas. Laporan keuangan kami tempelkan di Papan Informasi ”

Abraham , Kepala Sekolah SD Syuru.

mendapatkan imbalan yang setimpal.

Semua perubahan tersebut tidak lepas dari dampingan KOMPAK-LANDASAN II. “Setiap hari teman-teman dari program KOMPAK-LANDASAN datang ke sekolah dan melihat apa saja yang telah berubah. Kami dari pihak sekolah merasa bertanggung jawab untuk terus bekerja. Jadi misalnya hari ini kami mulai melakukan pengecatan, besoknya papan-papan yang rusak sudah mulai diganti”, ungkap Ibu Amaranta, Guru Bahasa Inggris, SD Inpres Syuru.

Perbaikan tata kelola yang berujung pada perubahan akreditasi ini merupakan mimpi semua guru. Menurut Susilo, “Sekolah dasar harus menata sekolahnya supaya bisa terakreditasi sehingga Kepala Sekolah bisa menandatangani ijazah siswa. Ini menyangkut harga diri sekolah juga. Masa harus sekolah lain

yang mengajar anak, sekolah lain yang memberikan ijazah? Selain itu akreditasi juga mendorong tata kelola sekolah menjadi lebih baik sehingga para siswa bisa memperoleh pendidikan berkualitas.”

Dampak positif lain yang dirasakan adalah meningkatnya prestasi murid-murid. Pada tanggal 20 November 2017, SD Inpres Syuru tampil sebagai juara umum pada Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) tingkat SD se-Kabupaten Asmat. Mereka juga mendapatkan juara pertama pada lomba pidato, menggambar dan sepak bola.

Kini, SD Inpres Syuru menjadi sekolah rujukan untuk kawasan Papua, satu-satunya dari kabupaten Asmat yang menjadi rujukan. Kepala sekolahnya telah mengikuti pelatihan sekolah rujukan di Jayapura dan Surat Keputusan (SK) dari pemerintah pusat telah keluar untuk SD Inpres Syuru sebagai sekolah rujukan. Dengan berubahnya sekolah ini menjadi sekolah rujukan, memberikan kesempatan bagi SD Inpres Syuru untuk mendapatkan bantuan ruangan kelas, lab praktikum, peralatan praktikum dalam informasi teknologi dan juga ilmu pengetahuan alam (IPA). Kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat kepada sekolah dan termotivasi untuk memasukan anak-anaknya untuk bersekolah di SD Inpres Syuru.



Tata Kelola Keuangan

Mengenai pengelolaan keuangan sekolah, Abraham mengungkapkan bahwa sejak dirinya menjadi Kepala Sekolah, keuangan sekolah mulai dikelola secara terbuka bersama dengan Bendahara dan Dewan Guru. "Saya ambil dana BOS dari bank. Sesudah itu, saya taruh di depan semua dewan guru dan kami mengaturnya secara bersama, terbuka satu sama lain sehingga semua guru mengetahuinya dan merasa puas. Laporan keuangan kami tempelkan di Papan Informasi," tuturnya.

Sementara itu, Karel Ohoiwutun, guru senior yang sejak tahun 2004 mengajar di SD Inpres Syuru mengungkapkan bahwa sebagai bendahara sekolah dirinya selalu terbuka mengelola keuangan sekolah. "Kini kami sudah memiliki rencana kerja sekolah. Ketika dana BOS cair, kami menggunakannya sesuai rencana yang telah kami susun dan tetapkan. Setiap orang yang diberi tugas akan mengambil uang, membelanjakannya sesuai kebutuhan dan membuat laporan keuangan dilampirkan dengan bukti-buktinya," tuturnya menjelaskan.

Karel berharap semua sekolah dasar di Kabupaten Asmat mengelola keuangan sekolah secara terbuka dan melibatkan semua dewan

guru. "Pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan secara terbuka. Semua guru harus terlibat dalam pengelolaan keuangan yang dimulai dari proses perencanaan sekolah sampai tahap pelaporannya. Para guru harus mengetahui pengelolaan keuangan sekolah. Intinya, semua guru harus berjalan bersama untuk masa depan sekolah yang lebih baik, termasuk mengetahui penggunaan dana BOS," tegasnya.

Dukungan dari Kampung

Perubahan yang terjadi di SD Inpres Syuru tidak akan terwujud tanpa perhatian yang juga diberikan oleh tiga kampung yaitu Kampung Syuru, Kampung Asuwets dan Kampung Kaye. Ketiga kampung ini merupakan asal murid-murid yang bersekolah di SD Syuru.

Dalam pelatihan MBS oleh LANDASAN II, para kepala kampung juga hadir dan masing-masing mendampingi guru-guru dari sekolahnya masing-masing. Tiga kepala kampung dari Syuru, Asuwets dan Kaye mendampingi guru-guru dari SD Inpres Syuru. Mereka berkomitmen untuk memberi perhatian yang lebih besar pada sekolah, berupa bantuan untuk perbaikan fisik bangunan di sekolah.

Para kepala kampung juga berkomitmen untuk mendorong orangtua untuk

menyekolahkan anaknya dan tidak membiarkan anaknya tinggal di dusun (kebun). Kepala Kampung Kaye, misalnya, setiap pagi berkeliling kampung menggunakan pengeras suara untuk memanggil anak-anak untuk berangkat sekolah.

Sebelumnya, merupakan hal yang lumrah di Kampung Kaye, begitu juga di kampung lain di Kabupaten Asmat, dimana anak-anak tidak pergi Sekolah karena harus membantu orangtua menjaga adik atau mencari makanan ke hutan. Melihat hal ini, Kepala Kampung Kaye yang telah menyadari pentingnya sekolah bagi anak-anak, pergi mengunjungi setiap rumah yang memiliki anak usia sekolah untuk menyuruh mereka pergi ke sekolah. Posisinya sebagai Kepala Kampung membuat para orangtua tersebut menjadi segan dan membiarkan anaknya pergi ke Sekolah.

Selain itu, bentuk nyata bantuan Kampung terhadap Sekolah adalah dengan mengalokasikan Dana Kampung (ADD) untuk Sekolah. Total dana ADD dari ketiga kampung tersebut yang dialokasikan untuk Sekolah adalah sebesar 100 juta rupiah. Uang inilah yang dipakai untuk membantu pembangunan beberapa prasarana sekolah.

Terus Berjuang sambil Menggerakkan

Selain meningkatkan kapasitas guru, sekolah ini juga berusaha untuk melengkapi kekurangan-kekurangan fasilitas sekolah. Setelah memperbaiki beberapa fasilitas

umum sekolah seperti WC dan Laboratorium, saat ini sekolah juga membangun UKS dan Kantin Sekolah serta mengusahakan untuk membangun ruang kelas tambahan.

Abraham, Kepala Sekolah SD Syuru yang akan segera pensiun pada tahun 2019 ini berharap, Dinas Pendidikan serta Kampung terus memberikan perhatian kepada SD Inpres Syuru dan mengalokasikan anggaran untuk penambahan ruang kelas baru. "Hal paling mendesak yang perlu ditambahkan adalah ruang kelas, sehingga ruang perpustakaan tidak perlu dikorbankan menjadi ruang kelas. Selain itu, semua murid juga bisa sama-sama masuk pada jam yang sama di pagi hari. Tidak perlu ada yang masuk siang" tuturnya.

Saat ini, SD Syuru masih terus berbenah untuk menjadi Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Asmat. Bersama 3 sekolah lainnya, yaitu SD Darussalam, SD YPPK dan SD YPPGI, mereka sudah mulai terlibat untuk mendorong dan menggerakkan sekolah lain di belantara Asmat untuk memperbaiki tata kelola sekolah sehingga menciptakan tempat belajar yang berkualitas bagi anak-anak Asmat.

Pada bulan Februari 2018, SD Inpres Syuru telah bergerak mendorong replikasi ke sekolah lain di distrik Agats yaitu SD YPPK Santo Don Bosco Ewer. SD Inpres Syuru mendampingi sekolah tersebut dalam membuat visi misi sekolah dan dokumen-dokumen utama sekolah, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang proses akreditasi.



Australian Government



KOMPAK - LANDASAN II

Kantor Papua

Jl. Garuda No. 14 C BTN Skyline Indah
Kotaraja-Jayapura
Distrik Abepura
Email: info@bakti.or.id

www.bakti.or.id

Kantor Papua Barat

Jl. KTI Frans Kaisepo Blok I/09
Komp. Perumahan Bumi Marina Asri Amban,
Manokwari
Email: info@bakti.or.id

www.kompak.or.id